

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Mengkritisi Koreografi Dan Kepekaan Intuisi Artistik Penari Tari Pasambahan Di Nagari Batu Balang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat” yang telah dikemukakan pada bab-bab I, II, III, dan IV maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Matahari Bundo merupakan sebuah wadah untuk anak Nagari Batu Balang dalam berkesenian tari. Sanggar ini memiliki beberapa kesenian salah satunya yaitu tari Pasambahan.

Tari Pasambahan secara umum memiliki makna tersendiri, yaitu sebagai tari penyambutan tamu terhormat. Sebagai tarian penyambutan tamu para penari dalam membawakan tarian dengan menggambarkan rasa bersuka cita dalam menyambut kedatangan tamu yang datang. Gerakan tari Pasambahan memiliki ciri khas yang memperlihatkan keanggunan perempuan Minangkabau. Gerak tari Pasambahan sebagai bentuk ungkapan dalam menghormati serta menjunjung tinggi tamu yang memiliki kesan perempuan yang anggun dan lemah lembut.

Namun, hal demikian tidak tergambar dari pertunjukan tari Pasambahan di Sanggar Matahari Bundo Nagari Batu Balang pada

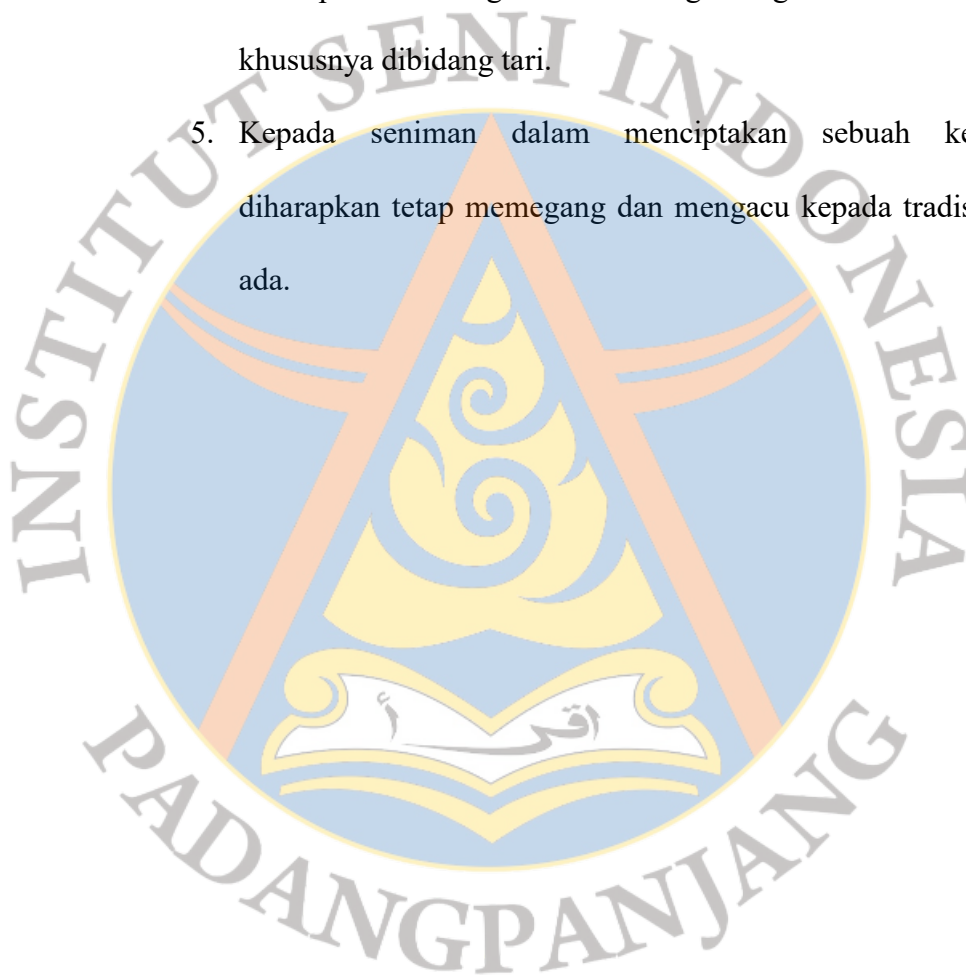
acara pesta perkawinan. Penari hanya lebih menekankan pada keterampilan atau teknis saja. Penari belum memiliki teknik gerak yang baik dan belum dilengkapi kemampuan kreativitas atau kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan pribadinya. Penari tidak bisa mengimajinasikan isian tari Pasambahan sebagai tarian penyambutan tamu. Penghayatan sebuah tarian tidak muncul di dalam diri penari tari Pasambahan. Hal ini diakibatkan karena ketidaktahuan penari terhadap nilai yang disampaikan pada tari Pasambahan. Sebuah koreografi yang menarik tidak akan menjadi daya tarik penonton apabila penarinya tidak memiliki keterampilan gerak yang baik, tidak memiliki kepekaan rasa musikal dan tidak dapat menjiwai tariannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada koreografer untuk dapat membenahi teknik gerak tari Pasambahan dan mendalami ilmu pengetahuan koreografi, agar menghasilkan sebuah karya yang layak untuk dipertunjukan.
2. Kepada penari dalam membawakan tarian yang baik diperlukan latihan rutin agar adanya penjiwaan yang sebagaimana penari yang semestinya. Penari juga memerlukan kreativitas yang tinggi dan memiliki tiga unsur yang saling berkaitan yaitu wiraga, wirama, wirasa.

3. Kepada pemerintah setempat agar selalu memperhatikan serta memberikan dorongan terhadap kesenian-kesenian yang ada di Sanggar Matahari bundo Nagari Batu Balang.
4. Untuk para remaja dan anak-anak Nagari Batu Balang agar tidak patah semangat dan lebih giat lagi untuk berkesenian khususnya dibidang tari.
5. Kepada seniman dalam menciptakan sebuah kesenian diharapkan tetap memegang dan mengacu kepada tradisi yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

Ellfeldt, L, 1976. *Dance: From Magic to Art*. Dubuque, Iowa: W.C. Brown. Hawkins, Alma M., 2003. “*Moving From Within: A New Method for Dance Making*” (*Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari*), Dialih bahasakan oleh I Wayan Diba. Jakarta : MSPI.

Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang. UNP Press.

Koentjaraningrat, 1990 *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Djambata.

Leung, L, 2002. *Loneliness, self-disclosure and icq (“i seek you”) use*. School of Journalism & Communication.

Maryono, 2012. *Analisa Tari*, Surakarta: ISI Press Solo.

Jamil Muhammad, 2015. *Padusi Minang*. Bukittinggi: Cinta Buku Agency.

Poedjawiyatna, 1996. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat Robby, 2011. *Koreografi Dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Murgiyanto Sal, 2018. *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan.

\_\_\_\_\_, 2018. *Kritik Pertunjukan Dan pengalaman keindahan*. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Pacasarjana UGM

\_\_\_\_\_, 2002. *Kritik Tari: Bekal Dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

\_\_\_\_\_, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.

\_\_\_\_\_, 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar: Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: CV Deviri Ganan

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hadi Sutrisno, 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi.

Wardhana Wisnoe, 1984. *Aspek-Aspek Penciptaan Tari*. Edi Sedyawati (ed), Tri, Jakarta: Pustaka Jaya.

Hadi, Y Sumandiyo, 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_, 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.

\_\_\_\_\_, 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (ELKAPHI).

**Sumber Internet :**

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/172/166>

Etika Pujianti (Diakses 5 Juni 2023)